

## Keterampilan Membuka Pelajaran Mahasiswa Semester 6 pada Mata Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar

Adi

IKIP Budi Utomo Malang  
[adi@budiutomomalang.ac.id](mailto:adi@budiutomomalang.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the ability of students to open learning in the English Education Study Program, sixth semester in the subject of basic teaching skills. The method used in this study is a qualitative descriptive method with an observation sheet instrument and an assessment rubric, from the results of this study it can be obtained data on opening skills as follows: Motivation Indicators & Attracting Students' Attention = Less Score: 0%, sufficient: 6%, good : 61% and excellent: 33%. Indicators provide a reference: Poor score: 35%, adequate: 37%, good: 28% and very good: 0%. And the indicators make the connection: Poor score: 0%, adequate: 50%, good: 41% and very good: 9%. In the second practice after the evaluation, the scores were obtained as follows: Motivation Indicator & Attracting Student Attention = Poor Score: 0%, adequate: 0%, good: 50% and very good: 50%. Indicators provide a reference: Poor score: 0%, adequate: 28%, good: 39% and very good: 33%. And indicators make the connection: Poor score: 0%, adequate: 0%, good: 61% and very good: 39%. From these results it can be concluded that the ability to open lessons in semester 6 students of the 2021/2022 academic year is good.*

**Keywords:** *Introduction; skill; basic teaching.*

### PENDAHULUAN

Kemampuan Dasar Mengajar adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh calon guru dan guru itu sendiri. Kemampuan dasar mengajar sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti yang kita ketahui dalam mengajar di pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan sederajat tidak hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan atau juga disebut transferring knowledge, namun dalam pembelajaran harus mengandung nilai-nilai pendidikan atau karakter yang tertuang dalam kurikulum yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Keduanya harus berjalan beriringan, saling melengkapi satu sama lain. Mengajar dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pengajar dengan materi, metode, serta media pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik, mencakup dimensi

pengetahuan (kognitif), afektif maupun keterampilan (psikomotorik) (Mukminan dkk, 2013:2017)

Bagi mahasiswa calon guru dan guru yang mengajar di sekolah formal harus paham dan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Apa tugas guru hanya tersebut diatas, tentu saja tidak, menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di IKIP Budi Utomo sebagai Institusi yang menyipakan mahasiswanya menjadi guru profesional setelah lulus, mereka harus menempuh salah satu mata kuliah yaitu Kemampuan Dasar Mengajar. Mata kuliah kemampuan dasar mengajar ini disajikan di semester enam setelah mahasiswa menempuh semua mata kuliah institusi diantaranya seperti: Mata kuliah perkembangan peserta didik, Profesi

kependidikan, Desain dan strategi pembelajaran serta mata kuliah evaluasi pembelajaran:

Dalam kemampuan dasar mengajar ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu: 1. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran, 2. Keterampilan Menjelaskan, 3. Keterampilan Bertanya, 4. Keterampilan Memberikan Penguatan, 5. Keterampilan Mengadakan Variasi, 6. Keterampilan mengelola kelas, 7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan 8. Keterampilan Memimpin Diskusi. Dari delapan keterampilan tersebut dalam tahap implementasi di kelas akan dibagi menjadi 3 tahap yaitu: kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran. Tanpa menyampingkan kegiatan inti dan penutup, keterampilan membuka pelajaran sangat berpengaruh terhadap tahap berikutnya. Dadang Sukirman (2012:226) dalam buku Pembelajaran Micro Teaching Mengatakan “Pembukaan dalam berbagai kegiatan dianggap cukup penting mengingat sangat mempengaruhi dan menentukan kelancaran pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu mengantarkan atau mengkondisikan kegiatan tahap berikutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Sebaliknya bila pada saat pembukaan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas, maka akan mengalami kesulitan dan mendapatkan kendala pada tahap kegiatan berikutnya”.

Di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mahasiswa yang belum mampu mempraktikkan membuka pelajaran yang sesuai dengan indikator membuka pelajaran, mahasiswa tersebut tidak diperkenankan untuk lanjut praktik kegiatan inti dan menutup pelajaran. Mereka harus benar-benar mampu menguasai setiap keterampilan dalam mengajar. Oleh sebab itu pada artikel ini penulis hanya fokus pada keterampilan

membuka pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran ada 3 indikator yang harus muncul, yaitu: 1. Motivasi dan menarik perhatian siswa, 2. Memberi acuan, 3. Membuat kaitan.

### **Keterampilan membuka pelajaran**

Kesiapan seorang praktikan dalam mengajar dapat dilihat bagaimana dia membuka pembelajaran. Dalam membuka pelajaran bagaimana cara seorang praktikan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan siap untuk menerima pelajaran, siap secara fisik maupun mental. Dalam membuka pelajaran seorang praktikan sudah harus mampu menguasai beberapa keterampilan diantaranya sebagai berikut:

**keterampilan bertanya:** keterampilan bertanya ini adalah keterampilan paling dasar yang harus dikuasai. Keterampilan bertanya ini terus muncul di setiap langkah-langkah pembelajaran seperti membuka, kegiatan inti dan penutup pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran, keterampilan bertanya ini untuk menciptakan komunikasi antar guru dan siswa, (Rusmaini 72:2019) dalam bukunya Kemampuan Dasar mengajar “Dengan bertanya maka akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang dinamis dan multiarah”. Keterampilan bertanya ini juga untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar, mengetahui kompetensi yang sudah kuasai siswa.

**Keterampilan Pengadaan Variasi:** Penguasaan Keterampilan Pengadaan Variasi ini muncul dalam kegiatan membuka pelajaran ketika praktikan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran (metode/teknik pembelajaran) yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Variasi dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran, dan variasi gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa jenuh atau bosan siswa di kelas dan

tidak kalah pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan sangat memudahkan siswa menerima dengan mudah apa yang disampaikan guru. Untuk membuka pelajaran keterampilan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### **Keterampilan Memberi Penguatan:**

Keterampilan ini muncul dalam membuka pembelajaran untuk menekankan masalah pokok yang akan dipelajari serta batasannya. Maka praktikan harus paham betul tentang materi dan batasannya yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) sehingga materi yang disampaikan tidak keluar dari target kompetensi dalam kurikulum.

#### **Keterampilan Mengelola Kelas:**

Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, mengkondisikan siswa siap untuk menerima materi di awal pembelajaran akan memudahkan guru menjelaskan materi di kegiatan inti. Indri Nurwahidah (2020) dalam jurnal Edu Teach “Keterampilan membuka pelajaran berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas, karena ketika seorang guru akan memulai pelajaran harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran”.

Berikut tiga indikator penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa atau praktikan dalam keterampilan membuka pelajaran yaitu:

#### **A. Memberi motivasi dan menarik perhatian siswa**

Dalam memotivasi dan menarik perhatian siswa mahasiswa atau praktikan bisa melakukannya dengan cara:

1. Memulai pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, dari mudah ke sulit sehingga siswa tidak mudah bosan, dan yang tidak kalah

pentingnya adalah jadilah sosok yang menyenangkan bagi siswa.

2. Menggunakan media pembelajaran, selain memotivasi dan menarik perhatian siswa fungsi media juga untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Pola interaksi yang bervariasi, praktikan bisa melakukan interaksi yang bervariasi dengan cara gaya mengajar, intonasi suara dan gerak badan yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

#### **B. Memberi Acuan**

Dalam memberi acuan adalah salah satu cara praktikan menggambarkan hal-hal yang akan dipelajari serta langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam memberi acuan praktikan dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa (Maka praktikan harus paham kompetensi inti KI dan kompetensi dasar KD dalam tema dan materi yang akan disampaikan)
2. Menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa. (Maka praktikan dituntut harus paham metode atau teknik pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran ini)
3. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas.

Helmiati (2013) dalam bukunya *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* “usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberi acuan adalah: Menjelaskan tujuan pembelajaran, Menyampaikan garis besar pelajaran, dan Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran”.

### C. Membuat Kaitan

Dalam membuat kaitan ada dua hal yang harus ditekankan oleh seorang praktikan:

1. Membuat kaitan atau hubungan materi-materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari atau dikuasai oleh siswa.
2. Membuat kaitan atau hubungan materi yang akan di pelajari dengan pengalaman, lingkungan dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Praktikan juga bisa mengaitkan materi dengan berita yang sedang hangat pembicaraan secara nasional, tentunya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari siswa.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan pada semester enam 2021/2022 di kelas kemampuan dasar mengajar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo. Penggunaan metode deskriptif ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan membuka kelas. Tujuan dari penelitian ini diharapkan diakhir semester dan pada saat melakukan praktik kerja lapangan (PPL) mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilannya dalam mengajar sesuai dengan karakter dan kebutuhan dalam kelas. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan observasi dengan instrument lembar observasi dan rubric penilaian yang sesuai dengan indicator keterampilan membuka pelajaran.

**Tabel 1. RUBRIK PENILAIAN**

Nama Praktikan :  
Penyekor : 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SKOR
Keterampilan Membuka Pelajaran	Motivasi & Menarik Perhatian Siswa	Gaya mengajar guru	
		Penggunaan media pembelajaran	
		Pola interaksi yang bervariasi	
		Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	
	Memberi Acuan	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan siswa	
		Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa	
		Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas	
	Membuat Kaitan	Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam kelas kemampuan dasar mengajar, mahasiswa di ajarkan 8 keterampilan mengajar, dan dalam kegiatan praktik mengajarnya dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu: Praktik membuka pelajaran, dan praktik kegiatan inti dan menutup pembelajaran. Namun dalam artikel ini penulis focus ke keterampilan membuka pelajaran.

Dalam praktik membuka pelajaran, mahasiswa secara acak bergantian untuk praktik membuka pelajaran. Dari hasil observasi mahasiswa atau praktikan yang maju pertama secara otomatis menjadi model bagi praktikan lainnya, sehingga yang maju berikutnya penampilannya cenderung lebih baik dari penampilan sebelumnya. Ini disebabkan karena setiap selesai praktik langsung di evaluasi kelemahan dan kelebihan sehingga praktikan selanjutnya bisa belajar untuk meniru kelebihan temannya, tentunya disesuaikan dengan materi yang sudah mereka siapkan dan menghindari kesalahan atau kelemahan teman praktikan sebelumnya. Tiap praktikan diberi kesempatan dua kali untuk praktik untuk memperbaiki kelemahan hasil praktik yang pertama. Berikut hasil observasi praktik pertama dan kedua yang didapat selama praktik membuka pelajaran:

### Motivasi & Menarik Perhatian Siswa

Untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa, pada praktik pertama dan kedua, praktikan atau mahasiswa 25% menggunakan media pembelajaran yang sudah di siapkan, 25% menggunakan game yang disesuaikan dengan materi dan 50% menggunakan lagu-lagu dalam bahasa Inggris. Untuk indikator memotivasi dan menarik perhatian siswa ini cenderung tidak ada masalah. Semua

praktikan sudah mampu melakukannya. Sehingga rata-rata nilai yang di dapat 3-4 atau baik sampai baik sekali.

### Memberi Acuan

Dalam indikator memberikan acuan pada kesempatan praktik pertama masih belum nampak praktikan menyampikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Praktikan cenderung fokus menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran secara umum tanpa membatasi masalah pokok apa yang akan dipeajari siswa.

### Evaluasi

Praktikan diingatkan kembali tentang metode/teknik-teknik pembelajaran Cooperative Learning serta langkah-langkah pembelajarannya yang pernah mereka dapatkan di mata kuliah semester sebelumnya. Selanjutnya praktikan diajak diskusi kecocokan materi-materi yang ada dalam kurikulum yang tertuang dalam Kompetensi Dasar KD dengan metode dan teknik-teknik pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada praktik ke dua, praktikan sudah mampu memberikan acuan materi pada siswa dengan menyampaikan masalah pokok yang akan dibahas dan batasan materinya. Praktikan juga dapat menyampaikan langkah-langkah apa yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajara.

### Membuat Kaitan

Dalam membuat kaitan pada praktik pertama, praktikan cukup mampu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Dalam praktik pertama ini tidak ada satupun praktikan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan lingkungan siswa atau manfaat materi yang siswa pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun bukan hal yang wajib mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari tapi jika praktikan



**Indikator Motivasi & Menarik Perhatian Siswa:**

Nilai Kurang: 0%, cukup: 6%, baik: 61% dan baik sekali: 33%.

**Indikator memberi acuan:**

Nilai Kurang: 35%, cukup: 37%, baik: 28% dan baik sekali: 0%.

**Indikator membuat kaitan:**

Nilai Kurang: 0%, cukup: 50%, baik: 41% dan baik sekali: 9%.

Data pada praktik kedua setelah diadakan evaluasi didapat nilai sebagai berikut:

**Indikator Motivasi & Menarik Perhatian Siswa=**

Nilai Kurang: 0%, cukup: 0%, baik: 50% dan baik sekali: 50%.

**Indikator memberi acuan:**

Nilai Kurang: 0%, cukup: 28%, baik: 39% dan baik sekali: 33%.

**Indikator membuat kaitan:**

Nilai Kurang: 0%, cukup: 0%, baik: 61% dan baik sekali: 39%.

## PENUTUP

Dari hasil observasi dan rubrik penilaian kita dapat mengetahui kemampuan praktikan dalam membuka pelajaran. Dari tiga indikator hanya satu indikator yang menjadi kelemahan para praktikan yaitu memberi acuan, praktik pertama praktikan belum menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran serta batasan materinya. Mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini karena para praktikan terlalu fokus pada materi yang akan diajarkan, namun kelemahan indikator kedua ini sudah tidak muncul lagi di kesempatan praktik yang kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuka pelajaran pada mahasiswa semester 6 tahun akademik 2021/2022 di

IKIP Budi Utomo pada program studi pendidikan Bahasa Inggris Baik.

## Datar Pustaka

Helmiati, (2013) *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Mukminan dkk (2013) *Keterampilan Dasar Mengajar Bahan/Materi Ajar untuk Pekerti*, Yogyakarta: Universitas Neqeri Yogyakarta

Nurwahidah Indri (2020) *Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru IPA Program Studi Pendidikan IPA. Edu Teach: Jrnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2) 43-48.

Rusmaini, (2019) *Kemampuan Dasar Mengajar*, Tangerang: Unpam Press

Sukirman Dadang, (2012) *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta Pusat

S. Shoffa, (2017) *Keterampilan dasar mengajar micro teaching*, Surabaya: Mavendra Pers